

SOSIALISASI KEBERSIHAN LINGKUNGAN UNTUK ANAK MELALUI BUKU AKTIVITAS DI PROKLIM LESTARI PEKAYON BEKASI

Agus Danarto¹, Amalia Setyowulan², Venesia Callista³ & Klara Felicia⁴

¹Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: agusd@fsrd.untar.ac.id

²Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: Amalia.setyowulan@gmail.com

³Program Studi Sarjana Desain Komunikasi Visual, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: Venesia.625230145@stu.untar.ac.id

⁴Program Studi Sarjana Desain Komunikasi Visual, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: Klara.625230059@stu.untar.ac.id

ABSTRACT

Environmental cleanliness is a condition of the environment around us, free from garbage and other things that can disrupt health and comfort. Environmental cleanliness can be achieved through simple steps or joint activities that are then made a habit to maintain cleanliness. For example, maintaining a clean home and its surroundings is mandatory to become a habit, especially for children who are in the habit-forming stage. However, many children aged 6-9 years do not have sufficient awareness of the importance of maintaining environmental cleanliness. The delivery of inappropriate information often makes them less interested in understanding the concept of cleanliness. Therefore, effective visual communication strategies are needed for children aged 6-9 years. At this age, children are in the concrete operational cognitive development period, so the delivery of information through visual media needs to be designed appropriately to optimally convey educational messages. This community service activity aims to introduce children to environmental cleanliness through educational and interactive methods tailored to the characteristics of early childhood. The activity was held at Proklm Lestari RW 04, Pekayon Jaya Village, Bekasi City. The results of the activity showed an increase in participants' understanding by using learning media in the form of an interactive activity book, which proved effective in increasing participants' understanding of the importance of environmental cleanliness and waste classification. This was reflected in the increase in the average score of participants' understanding from 2.075 before the socialization to 3.475 after the activity—an increase of 67.5%. Thus, this activity is expected to be able to support environmental and health education efforts in a more engaging and effective way for early childhood through an applicable visual communication design approach.

Keywords; *children's infographics, educational visual design, informative posters, ages 6–9 years*

ABSTRAK

Kebersihan lingkungan adalah suatu kondisi lingkungan yang ada di sekitar kita, berada dalam keadaan bebas dari sampah, dan hal-hal lain yang dapat mengganggu kesehatan dan kenyamanan. Kebersihan lingkungan bisa dilakukan melalui langkah-langkah sederhana maupun kegiatan bersama yang kemudian dijadikan sebuah kebiasaan agar kebersihan tetap terjaga. Seperti contohnya menjaga kebersihan rumah dan sekitarnya yang wajib dijadikan sebuah kebiasaan terutama bagi anak-anak yang sedang dalam tahap pembentukan kebiasaan. Namun, banyak anak usia 6–9 tahun belum memiliki kesadaran yang cukup tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Penyampaian informasi yang tidak sesuai seringkali membuat mereka kurang tertarik dalam memahami konsep kebersihan. Oleh karena itu, diperlukan strategi komunikasi visual yang efektif untuk anak-anak usia 6-9 tahun. Pada usia ini, anak berada dalam masa perkembangan kognitif operasional konkret, sehingga penyampaian informasi melalui media visual perlu dirancang secara tepat agar pesan edukatif tersampaikan secara optimal. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengenalkan anak mengenai kebersihan lingkungan melalui cara yang edukatif dan interaktif yang disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini. Kegiatan dilaksanakan di Proklm Lestari RW 04, Kelurahan Pekayon Jaya, Kota Bekasi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta dengan menggunakan media pembelajaran berupa buku aktivitas interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta terhadap pentingnya kebersihan lingkungan dan klasifikasi sampah. Hal ini tercermin dari peningkatan nilai rata-rata pemahaman peserta dari 2.075 sebelum sosialisasi menjadi 3.475 setelah kegiatan berlangsung—kenaikan sebesar 67.5%. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan mampu mendukung upaya edukasi lingkungan dan kesehatan secara lebih menarik dan efektif bagi anak usia dini melalui pendekatan desain komunikasi visual yang aplikatif.

Kata kunci: *pengabdian masyarakat, infografis anak, desain visual edukatif, poster informatif, usia 6–9 tahun*



1. PENDAHULUAN

Salah satu penyebab paparan lingkungan kotor yang dapat menyebabkan berbagai penyakit di lingkungan sekitar yaitu dari tidak terkelolanya sampah dengan baik. Sampah lingkungan terutama sampah rumah tangga yang tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan berbagai permasalahan lingkungan. Keterkaitan antara pengelolaan sampah dan kebersihan lingkungan sangat jelas terlihat dalam berbagai aspek. Dengan adanya pemilahan, proses pengelolaan sampah menjadi lebih terarah dan efisien. Volume sampah yang dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) dapat dikurangi secara signifikan karena sebagian besar sampah, terutama anorganik dan organik, dapat dimanfaatkan kembali. Hal ini tidak hanya mengurangi beban TPA yang selama ini menjadi sumber pencemaran, tetapi juga membantu menekan emisi gas rumah kaca yang dihasilkan dari proses pembusukan sampah campuran. Selain itu, pemilahan sampah dapat mencegah penyebaran penyakit yang berasal dari sampah basah yang tidak dikelola dengan baik, seperti infeksi saluran pernapasan akibat bau menyengat atau penyakit kulit akibat kontak langsung dengan limbah berbahaya.

Masih banyak anak-anak usia 6–9 tahun yang belum memiliki kesadaran yang cukup tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Pada usia 6–9 tahun, anak-anak berada pada fase perkembangan kognitif operasional konkret, sebagaimana dikemukakan oleh Jean Piaget (dalam Juwantara, 2019). Teori perkembangan kognitif Piaget adalah salah satu teori yang menjelaskan bagaimana anak sudah dapat beradaptasi dan menginterpretasikan dengan objek dan kejadian-kejadian sekitarnya dengan tiga konsep pembelajaran utama yaitu, belajar aktif, belajar lewat interaksi sosial, dan belajar lewat pengalaman sendiri. Suyanto (dalam Fahitah dan Watini, 2021) juga menambahkan bahwa menyatakan bahwa pada hakikatnya pendidikan anak usia dini lebih berfokus pada aktivitas bermain yang sekaligus menjadi sarana belajar, dengan makna bahwa setiap proses pembelajaran seharusnya berlangsung secara menyenangkan, penuh keceriaan, aktif, dan menjunjung nilai-nilai demokratis. Minimnya program edukasi yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak-anak menjadi salah satu faktor utama mengapa kebersihan lingkungan belum menjadi kebiasaan yang tertanam sejak dini. Sementara Pengenalan pendidikan lingkungan sejak usia dini sangat krusial, mengingat masa *golden age* merupakan tahap perkembangan penting di mana karakter anak mulai terbentuk melalui berbagai bentuk stimulasi yang diberikan (Safira & Wati, 2020). Gagasan tersebut juga didukung oleh pendapat Rahimah dan Izzaty (dalam Rupnidah & Suryana, 2022) yang menyatakan bahwa, masa anak usia dini merupakan fase krusial dalam pertumbuhan dan perkembangan manusia. Pengalaman yang diperoleh anak pada periode ini memiliki pengaruh signifikan terhadap pola hidup dan karakter mereka di tahap kehidupan selanjutnya. Sebagian besar pembelajaran mengenai kebersihan lingkungan yang ada lebih berfokus pada pendekatan konvensional, seperti penyuluhan dan ceramah, yang kurang efektif dalam menarik perhatian anak-anak. Anak-anak lebih cenderung memahami konsep baru melalui media visual, permainan, dan interaksi langsung, sehingga dibutuhkan pendekatan edukasi yang lebih inovatif dan sesuai dengan cara belajar mereka.

Oleh karena itu, materi pembelajaran yang diberikan kepada kelompok usia ini harus bersifat visual, aplikatif, dan kontekstual seperti poster dan infografis yang didesain dengan baik. Peran poster yang didesain dengan baik dijelaskan oleh Burwanti dan Bahtir (dalam Kusumah, 2025) bertujuan untuk meningkatkan minat baca dan pemahaman anak. Tampilan visual yang menarik mampu mendorong anak untuk lebih tertarik membaca serta memahami isi materi yang ditampilkan. Sementara Infografis dianggap sangat ideal dalam membantu pembelajaran yang berbentuk pemahaman dalam bentuk hafalan seperti studi sosial, bentuk dari infografis sendiri bertujuan untuk memastikan bahwa materi yang disampaikan dapat ringkas dan jelas (Paramita dkk, 2024). Selain itu, pembelajaran yang melibatkan aktivitas

langsung seperti menggambar, mewarnai, menjawab teka-teki, dan menyusun gambar cerita terbukti dapat meningkatkan daya ingat dan keterlibatan anak dalam proses belajar (Hurlock, 2003). Pengembangan literasi awal pada anak usia dini melalui bermain merupakan pendekatan yang sangat relevan dan efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara pada tahap perkembangan awal kehidupan anak (Farikha & Agustanti, 2024), sehingga media pembelajaran yang paling sesuai dengan karakteristik anak usia dini adalah buku aktivitas. Buku aktivitas tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga memberi ruang kepada anak untuk berinteraksi dengan materi secara kreatif dan menyenangkan seperti halnya bermain. Buku aktivitas memungkinkan anak untuk mengasah keterampilan kognitif, motorik, dan afektif secara simultan. Lebih lanjut Sabar dan Fathrina (2023) juga mendukung pandangan tersebut dengan pernyataan bahwa, Buku aktivitas anak merupakan sarana pembelajaran yang dirancang dengan berbagai kegiatan interaktif untuk mendukung proses belajar sehari-hari. Kontennya mencakup aktivitas seperti pengenalan pola dan bentuk, warna, huruf, angka, serta berbagai kegiatan edukatif lainnya yang menunjang perkembangan anak. Dalam konteks pembelajaran tentang kebersihan lingkungan, buku aktivitas dapat menyajikan ilustrasi, permainan, dan tugas-tugas yang mengarahkan anak pada pemahaman konkret tentang bagaimana menjaga kebersihan di rumah, sekolah, dan lingkungan sekitarnya.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Proklm Lestari RW 04, Kelurahan Pekayon Jaya, Kota Bekasi, yang merupakan salah satu kawasan binaan dalam program Kampung Iklim (Proklm) yang diinisiasi oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Proklm merupakan program nasional yang mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam penguatan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim, salah satunya melalui praktik kebersihan lingkungan dan pengelolaan sampah berbasis komunitas (Sulistiyowati dkk, 2024). Wilayah RW 04 Pekayon Jaya telah aktif dalam berbagai kegiatan lingkungan seperti bank sampah, urban farming, dan edukasi pemilahan sampah rumah tangga. Namun demikian, sebagian besar kegiatan tersebut masih difokuskan pada kalangan orang dewasa, sedangkan peran serta anak-anak sebagai subjek pembelajar belum dimaksimalkan. Padahal kebersihan lingkungan seharusnya sudah bisa diperkenalkan ada usia dini.

Melalui pengabdian ini, tim berharap dapat mendorong transformasi kecil namun signifikan dalam perilaku anak-anak di lingkungan Proklm Lestari, sekaligus memperkuat peran pendidikan visual sebagai pendekatan strategis dalam pendidikan karakter dan lingkungan. Pendidikan kebersihan dan lingkungan tidak harus disampaikan melalui pendekatan yang kaku dan monoton. Justru melalui media yang menyenangkan, anak-anak dapat lebih antusias dan termotivasi untuk menjalankan kebiasaan bersih dan peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

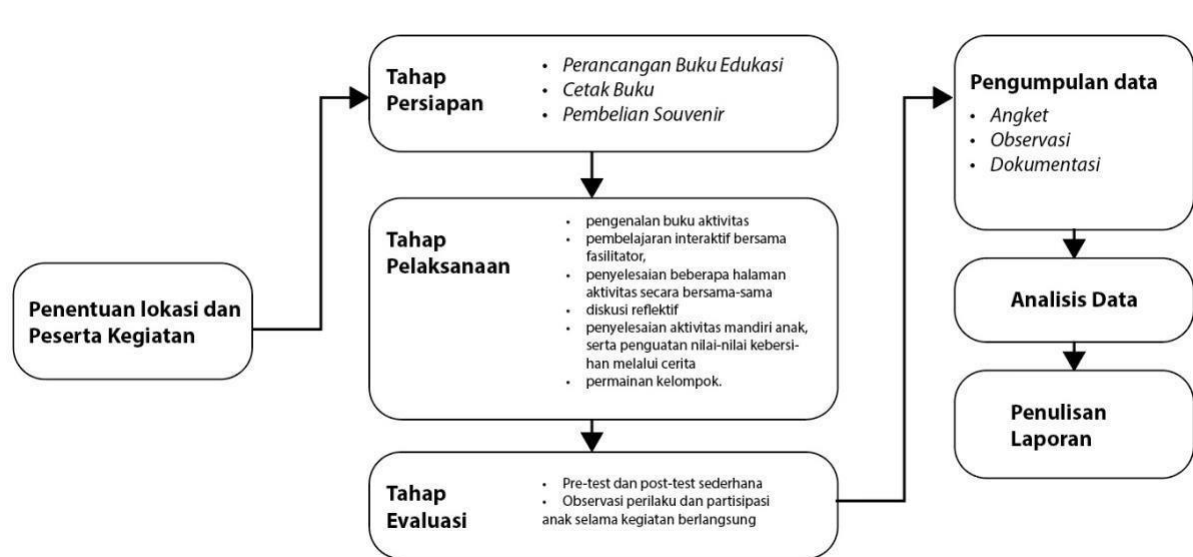
2. METODE PELAKSANAAN PKM

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode kuasi-eksperimen deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran melalui media buku aktivitas tematik kebersihan lingkungan terhadap peningkatan pemahaman anak-anak usia 6–9 tahun. Penelitian dilakukan dalam bentuk intervensi edukatif, yang terdiri dari pemberian materi, pelaksanaan aktivitas, dan pengukuran hasil belajar secara kualitatif dan kuantitatif.



Gambar 1

Alur tahap pelaksanaan PKM



Tahap pertama yang dilakukan pada pelaksanaan PKM adalah penentuan lokasi dan memastikan peserta yang akan mengikuti kegiatan PKM. Setelah itu memasuki tahap persiapan dengan menyiapkan media edukasi yaitu dengan merancang buku aktivitas, kemudian melakukan percetakan. Tim PKM juga membeli souvenir untuk kebutuhan selama kegiatan berlangsung.

Pada tahap pelaksanaan dilakukan dengan membagikan buku aktivitas kepada anak-anak dan melakukan pengenalan serta pembelajaran interaktif yang dilakukan oleh fasilitator. Pembelajaran dilakukan melalui cerita yang sederhana agar mudah dipahami oleh anak-anak sembari mereka mengisi beberapa halaman aktivitas secara bersama-sama pada buku sesuai dengan cerita. Setelah itu peserta kegiatan melakukan penyelesaian pengisian buku aktivitas secara mandiri, juga melakukan diskusi reflektif.

Pada tahap evaluasi selain melakukan observasi perilaku dan partisipasi anak ketika kegiatan berlangsung, seperti melihat seberapa aktif anak-anak dan melihat pemahaman anak setelah kegiatan selesai, dilakukan juga pre-test dan post-test sederhana pada sebelum dan sesudah kegiatan berlangsung untuk mengetahui keberhasilan dari kegiatan yang dilakukan. Setelah kegiatan selesai dan sudah dilakukan tahap evaluasi, berikutnya yaitu melakukan pengumpulan data dan kemudian melakukan analisis data hingga penulisan laporan PKM.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM ini telah dilaksanakan di Proklim Lestari, Pekayon Jaya, Kota Bekasi dengan sasaran utama anak-anak usia 6–9 tahun. Sosialisasi dilakukan melalui media buku aktivitas yang dirancang secara khusus untuk mengenalkan cara pengelolaan sampah dengan cara membagi sampah menjadi 3 kategori, yaitu organik, anorganik, dan B3.

Pada tahap perencanaan merupakan fondasi awal dari kegiatan penelitian yang dirancang secara sistematis untuk memastikan tercapainya tujuan sosialisasi, yaitu meningkatkan pemahaman anak-anak usia 6–9 tahun mengenai kebersihan lingkungan dan pemilahan sampah. Oleh karena itu, disusunlah buku aktivitas sebagai media utama dalam proses sosialisasi seperti yang terlihat pada Gambar 2. Serta alat pendukung lain untuk lebih memaksimalkan berjalannya edukasi. Selain pengembangan media, tim juga menyusun

instrumen penelitian berupa kuesioner pra dan pasca kegiatan (pre-test dan post-test), untuk mengukur tingkat pemahaman peserta.

Gambar 2

Media utama untuk sosialisasi berupa buku Aktivitas, dan beberapa souvenir



Buku ini memuat berbagai elemen pembelajaran yang disesuaikan untuk anak usia 6-9 tahun seperti yang terlihat pada Gambar 3 yaitu penjelasan mengenai perbedaan jenis sampah sesuai dengan kategorinya yaitu sampah organik, sampah anorganik, dan juga sampah B3. Melengkapi huruf mengenai kebersihan lingkungan. Permainan teka teki yang berhubungan dengan kategori sampah dan menganalisis gambar yang berupa objek sampah organik/anorganik/B3 seperti pada Gambar 4.

Gambar 3

Penjelasan mengenai jenis-jenis sampah sesuai dengan kategorinya



Gambar 4

Penyesuaian gambar jenis-jenis sampah sesuai dengan kategorinya dan aktivitas gunting tempel gambar sampah yang sesuai dengan jenisnya



Gambar 5

Pengisian kuesioner kegiatan (pra-test) dengan dibantu oleh fasilitator



Pelaksanaan dilakukan secara langsung dalam sesi tatap muka, dengan protokol yang disesuaikan dengan kenyamanan anak. Sesi dimulai dengan kegiatan pra-test untuk mengukur pemahaman awal peserta seperti yang terlihat pada Gambar 5. Selanjutnya, fasilitator menyampaikan materi mengenai kebersihan lingkungan, jenis-jenis sampah, dan tata cara pemilihan melalui pendekatan komunikatif dan menyenangkan seperti yang sebelumnya terlihat pada Gambar 4. Buku aktivitas digunakan sebagai alat bantu utama, yang memungkinkan anak untuk aktif belajar. Antusiasme peserta sangat tinggi selama kegiatan berlangsung. Anak-anak menunjukkan ketertarikan terhadap materi visual dalam buku dan mampu mengikuti instruksi dengan baik. Fasilitator memberikan pendampingan individual untuk memastikan setiap anak memahami isi materi.

Gambar 6

Antusiasme peserta dalam mengikuti instruksi



Pada Gambar 6. memperlihatkan anak-anak mengikuti kegiatan dengan antusias, fokus menyimak materi, mengikuti arahan instruktur, hingga menyelesaikan aktivitas yang ada di buku seperti teka-teki dan pencocokan gambar. Materi dalam buku aktivitas mencakup pengenalan jenis sampah pada setiap masing-masing kategori seperti organik, anorganik, dan B3, cara membuang sampah dengan benar, serta pentingnya menjaga lingkungan bersih. Selain kegiatan mengisi buku aktivitas, dilakukan juga sesi tanya jawab yang dibuat kompetitif untuk menguji materi yang sudah disampaikan. Dengan memberikan hadiah bagi anak yang dapat menjawab dengan tepat. Pembagian sertifikat juga dilakukan untuk mengapresiasi keikutsertaan anak-anak yang telah mengikuti kegiatan sosialisasi ini seperti yang terlihat pada Gambar 7.

Gambar 7.

Pembagian sertifikat kepada para peserta sosialisasi sebagai bentuk apresiasi



Dampak positif terlihat dari peningkatan pemahaman anak terhadap perilaku bersih dan peduli lingkungan, yang diukur melalui pengamatan selama kegiatan berlangsung. Para orang tua dan pendamping juga menunjukkan dukungan positif terhadap metode edukasi yang digunakan. Secara keseluruhan, kegiatan ini berjalan lancar dan berhasil mencapai tujuan utama, yaitu menanamkan kesadaran kebersihan lingkungan sejak dini melalui pendekatan edukatif yang menyenangkan dan partisipatif. Hal ini dilihat dari pembagian kuesioner pada tahap pre-test dan post-test yang menunjukkan kenaikan signifikan sebelum dan sesudah sosialisasi.

Pertanyaan pada pre-test dan post-test pada tahap evaluasi yang mencakup pertanyaan edukatif adalah sebagai berikut:

P1 : Apakah kamu mengerti terkait peraturan membuang sampah?

P2 : Apakah kamu tahu pentingnya pengelolaan sampah?

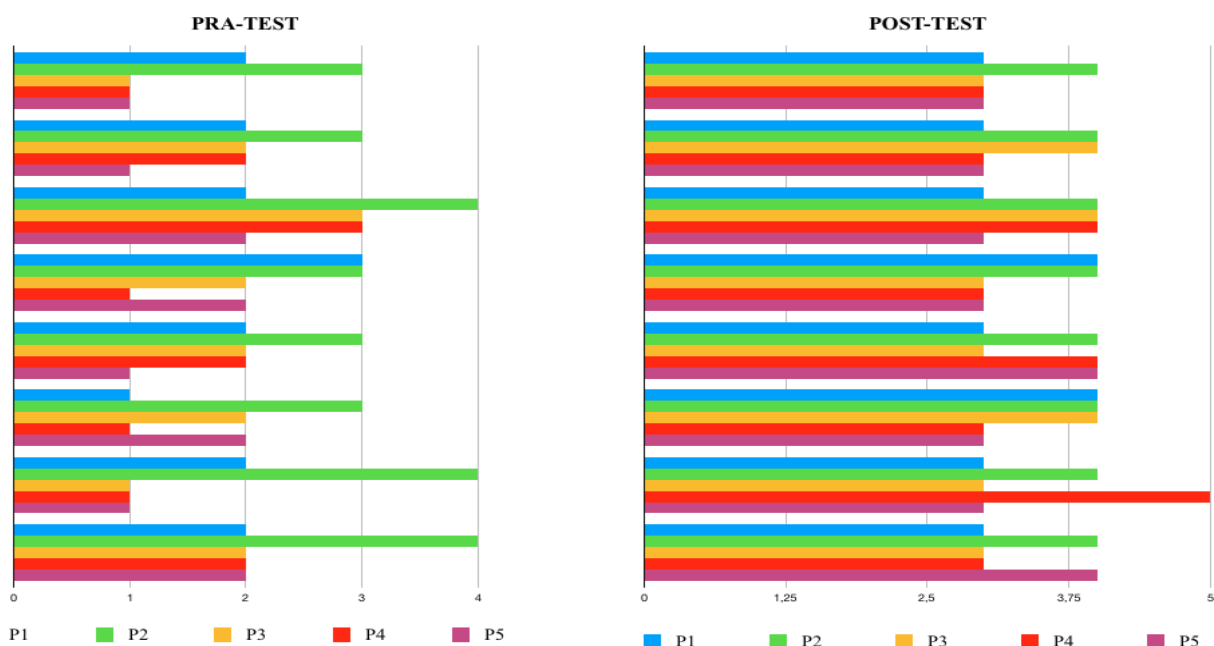
P3 : Apakah kamu tahu apa saja yang termasuk dalam sampah organik?

P4 : Apakah kamu tahu apa saja yang termasuk dalam sampah anorganik?

P5 : Apakah kamu tahu apa saja yang termasuk dalam sampah B3?

Gambar 8

Hasil rekapitulasi data pra-test dan post-test





Pada Gambar 8. merupakan hasil pra-test dan post-test pada 5 pertanyaan yang dibagikan sebagai tahap evaluasi menunjukkan bahwa tingkat pemahaman peserta yaitu anak-anak usia 6–9 tahun, terkait kebersihan lingkungan dan pemilahan sampah sesuai kategori, rata-rata berada pada angka 2.075 dari skala penilaian 0–4. Nilai ini mencerminkan bahwa sebelum pelaksanaan kegiatan PKM, pemahaman anak-anak masih dalam kategori sedang. Mereka kemungkinan memiliki pengetahuan dasar, seperti mengetahui bahwa membuang sampah sembarangan adalah hal yang salah, tetapi belum memiliki pemahaman yang menyeluruh mengenai jenis-jenis sampah (organik, anorganik, dan B3) serta cara memilahnya dengan benar.

Setelah kegiatan PKM dilaksanakan, nilai pemahaman rata-rata meningkat menjadi 3.475, mendekati skor maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa peserta telah mencapai tingkat pemahaman yang tinggi, memahami konsep kebersihan lingkungan dengan lebih baik, dan mulai mampu membedakan serta memilah sampah berdasarkan kategori. Secara kuantitatif, terjadi peningkatan sebesar 1.4 poin, atau sekitar 67.5% dari nilai awal. Angka ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan dalam program PKM sangat berhasil dalam menyampaikan pesan edukatif secara tepat sasaran kepada kelompok usia dini, yang umumnya memiliki rentang perhatian terbatas dan membutuhkan stimulus visual serta permainan edukatif untuk mempermudah pembelajaran.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan PKM yang berfokus pada edukasi pemilahan sampah bagi anak-anak usia 6–9 tahun di Proklam Lestari, Pekayon Jaya, Kota Bekasi menunjukkan hasil yang positif. Media pembelajaran berupa buku aktivitas interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta terhadap pentingnya kebersihan lingkungan dan klasifikasi sampah. Hal ini tercermin dari peningkatan nilai rata-rata pemahaman peserta dari 2.075 sebelum sosialisasi menjadi 3.475 setelah kegiatan berlangsung—kenaikan sebesar 67.5%.

Hasil tersebut menegaskan bahwa pendekatan edukatif berbasis visual dan aktivitas langsung selaras dengan tahap perkembangan anak usia dini. Anak-anak terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan, menunjukkan respons aktif, serta mampu memahami materi dengan baik. Dukungan dari orang tua selama kegiatan juga turut memperkuat keberhasilan metode yang diterapkan. Implikasi dari temuan ini mengarah pada peluang pengembangan program sejenis yang dapat diterapkan di berbagai konteks pendidikan lingkungan lainnya. Media edukatif yang bersifat menarik dan interaktif mampu menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif, khususnya dalam memperkenalkan konsep-konsep penting mengenai keberlanjutan sejak dini.

Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgement*)

Terima kasih kami ucapkan pada pihak mitra yaitu ketua RW 11 beserta jajarannya atas kerjasamanya untuk koordinasi dan pelaksanaan program sosialisasi kebersihan lingkungan melalui buku aktivitas ini. Kami ucapkan terima kasih pula kepada LPPM Universitas Tarumanagara yang telah memberikan dana untuk program PKM ini.

REFERENSI

Farikha, Y. Y., & Agustanti, A. (2024). Strategi pengembangan literasi dini melalui bermain pada anak usia dini. *Early Childhood Islamic Education Journal (ECIEJ)*, 4(1), <https://jurnal.stitihsanulfikri.ac.id/index.php/eciej/article/view/90/44>

- Fahitah, I., & Watini, S. (2021). Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Kartu Huruf. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 10.31849/paud-lectura.v4i02.7603
- Hurlock, E. B. (2003). Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan (5th ed.). Erlangga.
- Juwantara, R. A. (2019). Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget pada Tahap Anak Usia Operasional Konkret 7-12 Tahun dalam Pembelajaran Matematika. *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1), 27–34. <https://doi.org/10.18592/aladzkapgmi.v9i1.3011>
- Kusumah, W. I. (2025). Optimalisasi desain visual pada poster untuk meningkatkan minat dan pemahaman anak-anak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 9114–9119. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/26036/17834>
- Paramita, R., Harmawati, & Sa'diah, T. L. (2024). Analisis penggunaan media infografis dalam pemahaman siswa terhadap pembelajaran IPAS di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), <https://doi.org/10.23969/jp.v9i4.17825>
- Rupnidah, S., & Suryana, D. (2022). Media Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD Agapedia*.6(1). <https://doi.org/10.17509/jpa.v6i1.48199>
- Sabar., & Fhatrina, M. (2023). Desain Buku Aktivitas Anak Usia Dini Berbasis Augmented Reality. *SIPTEK: Seminar Nasional Inovasi dan Pengembangan Teknologi Pendidikan*. 1(1). <https://proceeding.unesa.ac.id/index.php/siptek/article/view/199>
- Safira, A. R., & Wati, I. (2020). Pentingnya pendidikan lingkungan sejak usia dini. *Journal of Industrial Engineering and Education Community (JIEEC)*. <http://journal.umg.ac.id/index.php/jieec>
- Sulistyowati, T., dkk. (2024). Program Kampung Iklim (Proklim) Berbasis Partisipasi Masyarakat di Desa Montong Baan Selatan, Lombok Timur. *PORTAL ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2(2). <https://doi.org/10.29303/portalabdimas.v2i02.5992>